

Mengembangkan Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi Pada Pembelajaran Sejarah di Sekolah Menengah Atas

Developing Higher-Order Thinking Skills in History Learning at the Senior High School Level

Tima Aisyah Siregar

Universitas PGRI Yogyakarta, Yogyakarta, Indonesia

*Pos-el: ichaasiregar8@gmail.com

Abstrak. Pelaksanaan penilaian psikomotorik dalam mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi pada pembelajaran sejarah di sekolah menengah atas. Metode penelitian ini yaitu metode kualitatif deskriptif dengan subjek penelitian guru sejarah di SMA Negeri 1 Sewon. Pengumpulan data melalui wawancara dan dokumentasi, kemudian dianalisis. Penilaian psikomotorik telah diterapkan melalui kegiatan proyek, presentasi, dan pembuatan karya yang mampu mendorong keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran sejarah. Dalam pelaksanaannya masih ada kendala, seperti keterbatasan waktu, kurangnya variasi teknik penilaian, serta penyusunan instrumen dan rubrik yang belum optimal. Pengembangan penilaian berbasis proyek, kinerja, dan portofolio yang terintegrasi dengan indikator HOTS dinilai mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan analitis siswa. Kebaruan penelitian ini terletak pada pengembangan model penilaian psikomotorik kontekstual yang mengintegrasikan keterampilan berpikir historis dan HOTS melalui penggunaan rubrik penilaian yang sistematis. Dengan demikian, penilaian psikomotorik berbasis HOTS dapat menjadi alternatif evaluasi yang lebih autentik, bermakna, dan relevan.

Kata Kunci : Penilaian psikomotorik, HOTS, Pembelajaran sejarah, Berpikir kritis.

Abstract. Implementation of Psychomotor Assessment in Developing Higher-Order Thinking Skills in History Learning at Senior High Schools This study employed a descriptive qualitative method with history teachers at SMA Negeri 1 Sewon as the research subjects. Data were collected through interviews and documentation and were subsequently analyzed. The findings revealed that psychomotor assessment had been implemented through project-based activities, presentations, and the creation of various works, which encouraged students' active participation in history learning. However, several challenges were identified, including limited instructional time, a lack of variation in assessment techniques, and the less-than-optimal development of assessment instruments and rubrics. The study also found that the development of project-based, performance-based, and portfolio assessments integrated with Higher-Order Thinking Skills (HOTS) indicators can enhance students' critical, creative, and analytical thinking abilities. The novelty of this research lies in the development of a contextual psychomotor assessment model that integrates historical thinking skills and HOTS through the use of systematic assessment rubrics. Therefore, HOTS-based psychomotor assessment can serve as an alternative form of evaluation that is more authentic, meaningful, and relevant to contemporary educational needs.

Keywords : Psychomotor assessment, HOTS, History learning, Critical thinking

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah faktor utama yang sangat berpengaruh dalam menentukan kualitas sumber daya manusia serta kemajuan suatu bangsa. Melalui pendidikan dapat dihasilkan berbagai ide yang kreatif dan inovatif sesuai dengan perkembangan zaman. Upaya peningkatan mutu pendidikan dapat dilakukan melalui pengembangan kurikulum sebagai salah satu instrumen penting. Pendidikan adalah proses pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan dan mengoptimalkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik. Dalam pelaksanaannya, tujuan pembelajaran diwujudkan dalam bentuk kemampuan yang dimiliki siswa sebagai hasil dari interaksi antara guru, peserta didik, dan lingkungan belajar. Untuk mengetahui sejauh mana tujuan pembelajaran tersebut tercapai, diperlukan adanya kegiatan penilaian. Penilaian ini berfungsi memberikan informasi mengenai kemampuan siswa. Assessment atau penilaian merupakan proses yang digunakan untuk mengukur dan menilai hasil belajar siswa secara menyeluruh. (Larasati et al., 2023)

Penilaian keterampilan ini sangat penting karena tidak hanya menilai teoritis siswa tetapi juga kemampuan praktis mereka dalam mengimplementasikan pengetahuan. Berbagai teknik penilaian dapat digunakan untuk menilai keterampilan ini, seperti penilaian produk yang menilai hasil karya peserta didik, penilaian praktik yang mengukur kemampuan peserta didik dalam melaksanakan tugas langsung, dan penilaian proyek yaitu merencanakan dan melaksanakan proyek yang lebih bagus. (Al-Qodri et al., 2025)

Penilaian psikomotorik merupakan aspek penting dalam penilaian pendidikan yang fokus pada keterampilan fisik dan kemampuan motorik siswa. Penilaian ini

dugunakan untuk mengukur sejauh mana siswa dapat menerapkan pengetahuan yang telah di peroleh melalui tindakan nyata atau gerakan fisik. Penilaian ini tidak hanya melihat hasil akhir tetapi juga memperhatikan bagaimana siswa melalui proses untuk mencapai keterampilan tertentu hal ini mencakup berbagai teknik penilaian, seperti penilaian produk, praktik dan proyek. Penilaian psikomotorik berfungsi untuk membantu mengembangkan keterampilan siswa secara terus menerus untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. (Al-Qodri et al., 2025)

Penilaian masih cenderung berfokus pada aspek kognitif melalui tes tertulis, sehingga kurang memberikan ruang bagi pengembangan keterampilan berpikir tingkat tinggi (Higher Order Thinking Skills/HOTS). Menurut Batubara & Sudrajat (2019) bahwa instrumen penilaian HOTS dalam pembelajaran sejarah harus dirancang secara sistematis melalui analisis kompetensi dasar, penyusunan kisikisi, hingga evaluasi soal agar mampu mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa. Namun, dalam praktiknya kemampuan HOTS siswa masih tergolong rendah karena pembelajaran belum sepenuhnya mengarahkan siswa pada aktivitas analisis dan evaluasi. Hal ini juga didukung oleh penelitian pengembangan instrumen HOTS pada mata pelajaran sejarah yang menunjukkan bahwa meskipun instrumen telah dikembangkan dengan valid, penerapannya masih terbatas dan belum optimal dalam meningkatkan kualitas berpikir siswa.

Penilaian psikomotorik sebagai salah satu aspek penting dalam evaluasi pembelajaran juga belum dimanfaatkan secara maksimal. Penilaian psikomotorik seharusnya digunakan untuk mengukur keterampilan praktik siswa seperti presentasi, analisis sumber sejarah, dan

proyek pembelajaran. Namun, penelitian menunjukkan bahwa guru masih mengalami kendala dalam menyusun instrumen penilaian psikomotorik yang valid dan reliabel, sehingga penilaian sering kali tidak terstruktur. Selain itu, penelitian lain mengungkapkan bahwa pelaksanaan penilaian psikomotorik di sekolah belum berjalan optimal, baik dari segi perencanaan maupun pelaksanaannya. Hal ini berdampak pada kurang berkembangnya keterampilan siswa, termasuk dalam aspek sosial dan kemampuan berpikir kritis yang menjadi bagian dari HOTS. (Sunandar et al., 2024)

Berdasarkan hal tersebut solusi yang dapat dilakukan untuk mengatasi rendahnya berpikir tingkat tinggi di sekolah perlu dilakukan pengembangan instrumen penilaian keterampilan berbasis HOTS dengan rubrik kinerja yang efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis serta keterampilan siswa secara menyeluruh. Setelah itu guru juga perlu mengembangkan HOTS dengan mengintegrasikan model pembelajaran aktif seperti *problem based learning*, *projek based learning*, *inquiry learning* dan *pembelajaran kooperatif dan kolaboratif*. Agar siswa terlibat langsung dalam berpikir historis. Dengan demikian penilaian tidak hanya berfokus pada aspek kognitif tetapi juga fokus kepada keterampilan praktik secara menyeluruh. (Ngazizah et al., 2021)

Pengembangan model penilaian psikomotorik yang terintegrasi dengan keterampilan berpikir tingkat tinggi (HOTS) dalam pembelajaran sejarah di sekolah menengah atas. Berbeda dengan peneliti sebelumnya yang memisahkan antara penilaian keterampilan dan pengukuran kemampuan kemampuan berpikir tingkat tinggi. Menyusun instrumen penilaian HOTS dilengkapi rubrik untuk menilai proses hasil kerja siswa, penilaian tidak hanya berfokus pada

kognitif tetapi juga berfokus pada keterampilan praktik siswa seperti proyek pembelajaran yang mendorong siswa berpikir kritis dan historis. (Suroyo et al., 2025)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis penerapan penilaian psikomotorik dalam pembelajaran sejarah di sekolah menengah atas, mengidentifikasi kendala yang sering dihadapi guru dalam mengembangkan penilaian berbasis HOTS serta mengembangkan berbagai model penilaian psikomotorik yang terintegrasi dengan keterampilan berpikir tingkat tinggi melalui penyusunan instrumen penilaian keterampilan dan rubrik penilaian, selain itu juga untuk mengetahui efektivitas penerapan penilaian tersebut dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. (Al-Qodri et al., 2025).

METODE PENELITIAN

Metode dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Yaitu pendekatan yang bertujuan untuk menganalisis pelaksanaan penilaian psikomotorik dalam mendukung pengembangan keterampilan berpikir tingkat tinggi pada pembelajaran sejarah di sekolah menengah atas. Dengan pendekatan kualitatif, peneliti dapat mengetahui tentang praktik penilaian yang diterapkan oleh guru serta berbagai faktor yang memengaruhi pelaksanaannya Fadli (2021). Penelitian dilakukan di SMA Negeri 1 Sewon dengan guru sejarah sebagai informan utama karena guru sejarah merupakan yang terlibat dalam pembelajaran.

Data primer diperoleh melalui wawancara dengan guru sejarah dan data sekunder diperoleh melalui dokumentasi terhadap berbagai dokumen pembelajaran, seperti modul ajar, instrumen penilaian,

rubrik penilaian, lembar penilaian keterampilan, dan dokumen lain.

Pengumpulan data penelitian ini menggunakan wawancara dan dokumentasi. Wawancara dipilih karena mendukung peneliti untuk menggali informasi lebih mendalam. Sementara itu, dokumentasi digunakan sebagai data pendukung untuk memverifikasi dan melengkapi informasi yang diperoleh melalui wawancara sehingga data yang dihasilkan menjadi lebih akurat dan komprehensif mengenai pelaksanaan penilaian psikomotorik dalam pembelajaran sejarah (Hasanah, 2017). Analisis data menggunakan analisis interaktif. Terdiri dari tiga tahapan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi data, peneliti menyeleksi, mengelompokkan, serta menyederhanakan data yang , data yang telah diorganisasikan disusun dalam bentuk uraian deskriptif agar lebih mudah dipahami dan diinterpretasikan. Tahap akhir dilakukan dengan menarik kesimpulan berdasarkan pola, hubungan, dan temuan yang muncul selama proses penelitian berlangsung membandingkan hasil wawancara dengan berbagai dokumen pembelajaran yang berkaitan dengan penelitian (Yusanto, 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Evaluasi pembelajaran psikomotorik merupakan proses penilaian yang dilakukan untuk mengetahui sejauh mana peserta didik mampu menunjukkan keterampilan atau kemampuan bertindak setelah mengikuti proses pembelajaran. Evaluasi ini tidak hanya mengukur hasil akhir, tetapi juga mencakup proses siswa dalam melakukan suatu aktivitas yang melibatkan koordinasi gerak, penggunaan alat, dan penerapan pengetahuan dalam bentuk tindakan nyata. (Arsyad & Saleh, 2022)

Pelaksanaan penilaian psikomotorik dalam pembelajaran sejarah di SMA Negeri 1 Sewon menunjukkan bahwa guru sudah mulai mengarah pada pembelajaran berbasis keterampilan. Penilaian yang dilakukan tidak hanya fokus pada pemahaman materi, tetapi juga melihat bagaimana siswa mampu menerapkan pengetahuan tersebut dalam bentuk aktivitas nyata. Hal ini sesuai dengan konsep bahwa ranah psikomotorik berkaitan dengan kemampuan bertindak setelah peserta didik mendapatkan pengalaman belajar. Dengan demikian, penilaian keterampilan menjadi penting untuk mengetahui sejauh mana siswa mampu mengaplikasikan pengetahuan yang dimiliki dalam kegiatan pembelajaran. (Risnawati & Pasaribu, 2024).

Dalam praktik pembelajaran, kegiatan seperti membuat sketsa bangunan candi dan menjelaskan bagian-bagiannya menunjukkan bahwa penilaian yang digunakan sudah mengarah pada penilaian autentik. Melalui kegiatan tersebut, siswa tidak hanya dituntut memahami materi, tetapi juga mampu menuangkan pemahamannya dalam bentuk karya dan penjelasan. Penilaian seperti ini sejalan dengan penilaian psikomotorik yang dilakukan melalui pengamatan langsung terhadap kinerja siswa saat melakukan tugas. (Subagis & Setiawan, 2022)

Selain itu, penilaian yang dilakukan juga sudah mencakup beberapa tahapan penting, yaitu tahap persiapan, proses, dan hasil. Artinya, guru tidak hanya menilai hasil akhir pekerjaan siswa, tetapi juga memperhatikan bagaimana proses siswa dalam menyelesaikan tugas tersebut. Pendekatan ini cukup baik karena dapat memberikan gambaran yang lebih menyeluruh tentang kemampuan siswa. Namun, dalam pelaksanaannya masih perlu ditingkatkan, terutama dalam pencatatan atau dokumentasi proses agar penilaian bisa

lebih rapi dan terukur.(Arsyad & Saleh, 2022)

Pelaksanaan penilaian ini juga menunjukkan bahwa keterampilan siswa berkembang secara bertahap melalui latihan yang dilakukan secara berulang. Hal ini sesuai dengan tahapan dalam ranah psikomotorik yang dimulai dari meniru hingga mampu melakukan secara mandiri. Oleh karena itu, pemberian waktu tambahan kepada siswa untuk menyelesaikan tugas bisa menjadi strategi yang tepat, karena siswa memiliki kesempatan lebih untuk memperbaiki dan mengembangkan hasil kerjanya secara maksimal. (Rahman et al., 2020)

A.Kendala Dalam Pembelajaran

Meskipun penilaian keterampilan dalam pembelajaran sejarah sudah mulai diterapkan, pada praktiknya masih ditemukan berbagai kendala dalam pengembangan HOTS. Salah satu masalah yang muncul adalah bentuk penilaian yang masih sederhana, misalnya hanya berupa kegiatan menggambar. Padahal, penilaian keterampilan seharusnya lebih bervariasi, seperti melalui proyek, kinerja, maupun portofolio agar mampu menggali kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa secara lebih mendalam. Kondisi ini menunjukkan bahwa implementasi penilaian keterampilan belum sepenuhnya optimal karena teknik penilaian yang digunakan masih terbatas. (Nadia, 2020)

Perbedaan kemampuan siswa dalam keterampilan tertentu, seperti menggambar, juga menjadi tantangan tersendiri bagi guru. Hal ini dapat menyebabkan penilaian menjadi kurang objektif jika hanya berfokus pada hasil akhir tanpa mempertimbangkan proses yang dilalui siswa. Penilaian seharusnya tidak hanya menitikberatkan pada produk, tapi juga pada proses pembelajaran yang

berlangsung agar penilaian lebih adil (Musfirah et al., 2025)

Keterbatasan waktu dalam pelaksanaan pembelajaran, yang berdampak pada kurang optimalnya penilaian keterampilan. Penilaian berbasis HOTS, khususnya pada aspek psikomotorik, butuh waktu yang lama karena melibatkan proses pengamatan dan evaluasi secara bertahap. Sementara itu, waktu pembelajaran yang terbatas membuat guru lebih fokus pada penyampaian materi dibandingkan melakukan penilaian secara mendalam. (Ernawati et al., 2024)

Penyusunan rubrik penilaian yang belum maksimal juga menjadi hambatan dalam pengembangan HOTS. Padahal, rubrik memiliki peran penting dalam menjaga konsistensi dan objektivitas penilaian. Jika rubrik tidak disusun dengan baik, maka hasil penilaian berpotensi menjadi subjektif dan kurang akurat. Oleh karena itu, peningkatan kemampuan guru menyusun instrumen penilaian yang sistematis dan sesuai dengan indikator HOTS sangat diperlukan agar penilaian keterampilan dapat berjalan lebih efektif. (Musfirah et al., 2025)

B.Mengembangkan Penilaian Dalam Pembelajaran

Penilaian keterampilan di SMA Negeri 1 Sewon saat ini masih cenderung didominasi oleh penilaian berbasis produk, seperti pembuatan sketsa candi. Jika ditinjau dari konsep penilaian pembelajaran, pendekatan ini sebenarnya dapat dikembangkan menjadi lebih variatif melalui integrasi penilaian proyek, kinerja, dan portofolio. Hal ini penting karena penilaian tidak menilai hasil akhir, tapi juga proses belajar peserta didik secara menyeluruh. Menurut Julayka et al. (2024) pengembangan model penilaian yang lebih beragam akan

membantu guru dalam menjangkau potensi siswa secara lebih optimal.

Penilaian proyek, misalnya, dapat dikembangkan melalui tugas pembuatan miniatur candi atau penelitian sederhana mengenai sejarah lokal. Aktivitas tersebut tidak hanya melatih keterampilan psikomotorik, tetapi juga mendorong siswa. Menurut Nduru & Dawi (2022) model penilaian proyek ini sangat cocok diterapkan dalam pembelajaran sejarah karena mampu mengintegrasikan keterampilan berpikir kritis dan kreatif.

Penilaian kinerja dapat diterapkan melalui kegiatan presentasi, role play, atau simulasi peristiwa sejarah yang memungkinkan siswa menunjukkan keterampilan secara langsung. Penilaian ini menekankan pada kemampuan siswa dalam mendemonstrasikan pengetahuan melalui tindakan nyata serta mengaplikasikan konsep dalam konteks tertentu. Menurut Subagis & Setiawan (2022), bahwa model ini perlu diperbanyak karena tidak hanya melatih keterampilan psikomotorik, tetapi juga meningkatkan keberanian dan kemampuan komunikasi siswa.

Penilaian portofolio juga dapat menjadi alternatif yang efektif untuk melihat perkembangan keterampilan siswa secara berkelanjutan. Melalui portofolio, guru dapat mengumpulkan berbagai hasil karya siswa yang mencerminkan proses dan perkembangan belajar dalam periode tertentu. Pendekatan ini memungkinkan penilaian dilakukan secara lebih komprehensif karena tidak hanya berfokus pada satu hasil akhir, tetapi juga proses yang dilalui siswa. Menurut Brata et al. (2023) penggunaan portofolio akan membantu guru untuk memberikan nilai yang lebih objektif dan berkelanjutan.

Penggunaan rubrik penilaian yang rinci juga menjadi komponen penting dalam mendukung efektivitas penilaian keterampilan. Rubrik berfungsi sebagai

pedoman dalam menilai kinerja siswa secara sistematis berdasarkan kriteria yang jelas dan terukur. Dengan adanya rubrik, penilaian dapat dilakukan secara lebih objektif serta memberikan gambaran tingkat pencapaian siswa pada setiap aspek yang dinilai Menurut Ningsih & Rahayu (2021) rubrik yang disusun dengan baik tidak hanya memudahkan guru dalam proses penilaian, tetapi juga membantu siswa memahami standar yang diharapkan dalam pembelajaran.

C. Efektifitas

Penerapan penilaian psikomotorik di SMA Negeri 1 Sewon menunjukkan bahwa proses pembelajaran menjadi lebih aktif dan bermakna. Siswa tidak hanya berfokus pada pemahaman konsep, tetapi juga mampu mengimplementasikan pengetahuan dalam bentuk praktik atau karya nyata. Kondisi ini mencerminkan adanya keseimbangan antara aspek kognitif dan keterampilan. Siswa tidak hanya sebagai penerima informan tetapi menjadi subjek utama selama proses Pembelajaran (Nardaulah et al., 2025) kegiatan praktik dalam penilaian psikomotorik turut mendorong berkembangnya kemampuan berpikir tingkat tinggi (HOTS) seperti berpikir kritis, analitis, dan kreatif. Hal ini karena siswa dituntut untuk tidak sekadar mengingat materi, tetapi juga mengolah, menganalisis, dan mengaplikasikan pengetahuan dalam situasi nyata. Dengan demikian, penilaian psikomotorik dapat menjadi salah satu strategi yang efektif untuk mengembangkan keterampilan (Azizah et al., 2026)

Efektivitas penerapan ini juga terlihat dari meningkatnya keaktifan dan kemandirian siswa dalam proses belajar. Siswa menjadi lebih terlibat dalam pembelajaran melalui berbagai kegiatan seperti diskusi, praktik, dan presentasi. Keterlibatan aktif ini menunjukkan bahwa siswa tidak lagi

berperan sebagai penerima informasi melainkan berperan sebagai subjek utama dalam pembelajaran yang berkontribusi dalam menggali pengetahuannya (Gaol et al., 2022).

Efektivitas penilaian psikomotorik masih memerlukan penguatan, terutama dalam hal variasi teknik penilaian dan pengembangan instrumen yang lebih komprehensif. Jika tidak dikembangkan secara berkelanjutan, penilaian ini berpotensi hanya menjadi rutinitas tugas tanpa memberikan dampak signifikan terhadap pengembangan keterampilan siswa. Oleh karena itu, inovasi dalam desain penilaian dan pemanfaatan berbagai metode seperti proyek, portofolio, dan penilaian kinerja perlu terus ditingkatkan untuk mencapai pembelajaran yang maksimal (Al-Qodri et al., 2025)

D. Kebaruan

Penggabungan penelitian psikomotorik dengan keterampilan berpikir tingkat tinggi (HOTS), tetapi lebih diarahkan pada bagaimana penilaian tersebut dirancang secara kontekstual dalam pembelajaran sejarah. Penelitian ini menekankan bahwa penilaian psikomotorik tidak sekadar menilai keterampilan fisik atau hasil karya, melainkan juga proses berpikir historis seperti menganalisis sumber, menginterpretasi peristiwa, dan menyusun argumen sejarah. Dengan demikian, penilaian tidak hanya fokus pada nilai akhir, tapi juga pada proses pengerjaannya. Pembelajaran sejarah modern menuntut penilaian yang mampu mengukur kemampuan analisis, evaluasi, dan refleksi siswa terhadap peristiwa sejarah secara kontekstual. (Ndeon et al., 2025)

Kebaruan dari penelitian ini adalah penggunaan rubrik penilaian yang disusun secara sistematis untuk mengukur keterampilan sekaligus indikator HOTS secara penelitian ini berbeda dengan

penelitian yang lain lebih cenderung memisahkan antara penilaian keterampilan dan kemampuan berpikir tingkat tinggi. Melalui kegiatan seperti proyek, kinerja, dan portofolio yang dirancang secara terarah, penilaian psikomotorik dalam penelitian ini mampu menjadi strategi pembelajaran yang mendorong berpikir kritis, analitis, dan kreatif dalam konteks sejarah. Hal ini didukung oleh penelitian ini yang menegaskan bahwa pengembangan instrumen penilaian HOTS dan penilaian psikomotorik berbasis rubrik dapat meningkatkan kualitas pembelajaran serta kemampuan berpikir kritis siswa. (Kurniawan et al., 2025)

D. Kebermanfaatan Global

Penilaian psikomotorik berbasis (HOTS) dalam pembelajaran sejarah sangat penting karena mampu mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kreatif, dan analitis siswa sebagai bagian dari kompetensi abad ke-21. Penilaian berbasis HOTS tidak hanya menekankan aspek kognitif, tapi juga keterampilan praktik melalui proyek, presentasi, dan portofolio, sehingga peserta didik lebih aktif karna peserta didik sebagai subjek utama. (Rosyada et al., 2023)

Penerapan penilaian psikomotorik dalam pembelajaran sejarah membantu guru dalam menyusun instrumen penilaian yang sistematis dan mampu mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa. Instrumen penilaian berbasis HOTS juga mendorong siswa untuk memahami peristiwa sejarah secara kritis dan kontekstual sehingga mereka dapat membangun sikap reflektif, toleran, dan adaptif terhadap perkembangan dunia modern. (Batubara & Sudrajat, 2019)

Penelitian mengenai pengembangan instrumen penilaian HOTS dalam pembelajaran sejarah juga memberikan kontribusi bagi pengembangan sistem

pendidikan modern karena menghasilkan model evaluasi yang sesuai dengan kebutuhan globalisasi. Instrumen penilaian yang valid dan praktis dapat meningkatkan kualitas pembelajaran sejarah serta melalui penguatan kemampuan berpikir dan pemecahan masalah menjadi modal penting dalam membangun sumber daya manusia untuk menghadapi berbagai tantangan di era global. (Pratikto et al., 2024)

SIMPULAN DAN SARAN

Pelaksanaan penilaian psikomotorik pada pembelajaran sejarah di SMA Negeri 1 Sewon sudah mendukung keterampilan berpikir kritis siswa. Asesmen yang dilakukan yaitu kegiatan proyek, presentasi, dan pembuatan karya yang mampu mendorong siswa agar berpikir kritis, kreatif, dan analitis dalam memahami peristiwa sejarah. Penerapannya masih terdapat kendala, seperti keterbatasan waktu, kurangnya variasi teknik penilaian, serta belum optimalnya penyusunan instrumen dan rubrik penilaian yang terintegrasi dengan indikator HOTS.

Pengembangan penilaian berbasis proyek, kinerja, dan portofolio yang didukung oleh rubrik penilaian yang sistematis terbukti berpotensi meningkatkan efektivitas pembelajaran sejarah lebih kontekstual dan bermakna. Kebaruan penelitian ini terletak pada integrasi penilaian psikomotorik dengan keterampilan berpikir historis dan HOTS sehingga penilaian tidak hanya berorientasi pada hasil akhir, tetapi juga pada proses berpikir siswa dalam mengonstruksi pemahaman sejarah.

Guru perlu meningkatkan kompetensi menyusun instrumen penilaian psikomotorik berbasis HOTS, sedangkan sekolah harus memberikan dukungan berupa pelatihan dan memfasilitasi sarana dan prasarana. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengevaluasi efektivitas model penilaian ini pada setiap jenjang

pendidikan dan konteks pembelajaran yang luas.

DAFTAR RUJUKAN

- Al-Qodri, W. A., Rafi'i, A., Kadafi, T. M., Pratama, A. K. A., Alfaruq, U. H., & Inayati, N. L. (2025). Peran Evaluasi Ranah Psikomotorik dalam Meningkatkan Keterampilan Tingkat Tinggi pada Pembelajaran PAI di SMA Muhammadiyah 2 Gemolong. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 66–79.
<https://doi.org/10.59841/miftahulilmi.v2i1.37>
- Arsyad, B., & Saleh, S. R. (2022). JAEL : Journal of Arabic Education and Linguistic. *Journal Of Arabic Education Ans Linguistic*, 2(2), 53–63.
<https://doi.org/10.24252/jael.v2i2.29747>
- Azizah, I. N., Multazam, Djuniadi, & Isnaeni, W. (2026). Pengembangan Instrumen Penilaian Kemampuan Berfikir Kritis dalam Pembelajaran Sejarah : Systematic Literature Review. *Jurnal Pendidikan Sejarah*, 15(1), 28–45.
<https://doi.org/10.21009/JPS.151.02>
- Batubara, U. N., & Sudrajat, A. (2019). Teknik Penyusunan Instrumen Penilaian Higher Order Thinking Skill (HOTS) Dalam Pembelajaran Sejarah. *Jurnal UIN Alauddin*, 22(2), 335–344.
<https://doi.org/10.24252/lp.2019v22n2i15>
- Brata, D. P. N., Utomo, E. S., & Farhan, A. (2023). Analisis Asesmen Psikomotor Terintegrasi Berpikir Kritis dan Kreativitas di Modul Ajar Guru SMP Sekolah Penggerak. *Jurnal STKIP PGRI Jombang*, 5, 208–218.
<https://doi.org/10.51878/CORCYS.V3I4.3261>
- Ernawati, Subroto, W., & Mardiani, F. (2024). Problematika Guru Sejarah

- dalam Penerapan Kurikulum Merdeka di Sekolah Menengah Kejuruan Nadhlatul Ulama. *Jurnal Ilmu Pendidikan Volume*, 6(3), 2662–2674. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i3.6691>
- Fadli, M. R. (2021). Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif. *Humanika, Kajian Ilmu Mata Kuliah Umum*, 21(1), 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.>
- Gaol, B. K. L., Silaban, P. J., & Sitepu, A. (2022). Pengaruh Kemampuan Berpikir Kritis Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Tema Lingkungan Sahaba Kita Di Kelas V Sd. *Jurnal PAJAR (Pendidikan Dan Pengajaran)*, 6(3), 767–782. <https://doi.org/10.33578/pjr.v6i3.8538>
- Hasanah, H. (2017). Teknik Teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-ilmu Sosial). *At-Taqaddum*, 8(1), 21–46. <https://doi.org/10.21580/at.v8i1.1163>
- Julayka, Kartono, & Hamdani. (2024). Pengembangan Instrumen Soal Higher Order Thinking Skill (HOTS) pada Tema 4 Subtema 3 di Kelas V SD Negeri 2 Selakau. *Journal on Education*, 07(01), 9–17. <https://doi.org/10.31004/joe.v7i1.609>
- Kurniawan, A., Triwahyuni, E., & Emyus, A. Z. (2025). Development of HOTS-Based Assessment Instruments for Evaluating Rhythmic Movement in Elementary Schools. *International Journal of Social Learning*, 5(2), 337–353. <https://doi.org/10.47134/ijsl.v5i2.369>
- Larasati, N. J., Bella, S., Nurhijatina, H., & Shaleh. (2023). Ranah Psikomotorik dalam Konteks Pendidikan: Teknik dan Instrumen yang Efektif. *Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 9(5), 3256–3273. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i5.2278>
- Musfirah, N., Nurbaya, Nursalam, & Rasyid, A. (2025). Pengembangan Instrumen Hasil Penilaian Belajar Tes dan Non Tes. *Jurnal Penelitian Ilmu Ilmu Sosial*, 16(1). <https://doi.org/10.5281/zenodo.15534085>
- Nadia, Y. (2020). Pelaksanaan Asesmen HOTS Dalam Pembelajaran Sejarah Pada Jenjang Sekolah Menengah Atas Di Kecamatan Tanjung Senang Bandar Lampung. *Journal Of Social Science Education*, 1(1), 12–21. <https://doi.org/10.23960/JIPS/v1i1.12-21>
- Nardaullah, I., Herdianti, D., Hilmiyati, F., & Nugraha, E. (2025). Penilaian Psikomotorik Pendidikan Agama Islam Jenjang Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 11(4). <https://doi.org/10.36989/didaktik.v11i04.8992>
- Ndeon, F. A., Madu, A., Taneo, M., Ande, A., Rato, F. S., & Mali, S. J. (2025). Development Of Higher Order Thinking Skills (HOTS) Asesment Instruments Based On Local History Learning. *Veredas Do Direito*, 22(2), 1–27. <https://doi.org/10.18623/rvd.v22.n2.3079>
- Nduru, M. P., & Dawi, L. P. (2022). Penilaian Psikomotorik Kinerja Praktik, Proyek dan Produk Siswa Sekolah Dasar. *Seminar Nasional Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Kuningan*, 2(1), 61–67. <https://doi.org/10.25134/prosidingsemmaspgsd.v2i1.29>
- Ngazizah, N., Rahmawati, R., Suprayitno, S., & Hastono, W. (2021). Penilaian Autentik Berbasis HOTS Terintegrasi

- Karakter. *Jurnal Fundadikdas (Fundamental Pendidikan Dasar)*, 4(2), 136–145. <https://doi.org/10.12928/fundadikdas.v4i2.4196>
- Ningsih, G., & Rahayu, W. P. (2021). Pengembangan instrumen penilaian psikomotor berbasis proyek untuk meningkatkan kompetensi psikomotor siswa dalam pembelajaran Blended Learning di era new normal. *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Pendidikan*, 1(34), 418–424. <https://doi.org/10.17977/um066v1i52.021p418-424>
- Pratikto, H., Rahayu, W. P., & Prabowo, A. E. (2024). Pengembangan Instrmen Asesment Pembelajaran HOTS Menggunakan Ispring Suite. *Research And Development Of Education*, 10(2), 695–707. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30998/rdje.v10i2.23577>
- Rahman, M. H., Iriani, T., & Wideasanti, I. (2020). Analisis ranah psikomotor kompetensi dasar teknik pengukuran tanah kurikulum smk teknik konstruksi dan properti. *Jurnal Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan*, 17(1), 53–63. <https://doi.org/10.23887/jptk-undiksha.v17i1.23022>
- Risnawati, & Pasaribu, U. S. B. (2024). Mengkonstruksi Instrumen Penilaian Keterampilan (Psikomotor). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1), 3107–3113. <https://doi.org/10.31004/jptam.v8i1.12854>
- Rosyada, A., Eliza, Kurniawan, M. D. A., Putri, R. I. I., & Safitri, S. (2023). Analisis kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa melalui soal hots (higher order thinking skill) mata pelajaran sejarah kelas x.9 di sma negeri 1 indralaya. *Jurnal Widya Winayata : Jurnal Pendidikan Sejarah*, 11(2). <https://doi.org/10.23887/jjps.v11i2.54736>
- Subagis, J., & Setiawan, A. (2022). Jurnal Penelitian Pendidikan Pengembangan Instrumen Penilaian Psikomotor Pada Penggunaan Lego dalam Mata Pelajaran Matematika. *Jurnal Peneelitan Pendidikan*, 39(1), 11–23. <https://doi.org/10.15294/jpp.v39i1.35838>
- Sunandar, A., Supriyadi, & Hilmayati, F. (2024). Instrumen Penilaian Psikomotorik: Analisis Kajian Literatur. *Jurnal Paris Langkis*, 5(1), 270–283. <https://doi.org/10.37304/paris.v5i1.17483>
- Suroyo, S., Ahmal, A., Asril, A., Nurdiansyah, N., & Al Fiqri, Y. (2025). Pelatihan Pengembangan Soal Hots Materi Pembelajaran Sejarah Berbasis Keterampilan Historis. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 1–12. <https://doi.org/10.32665/mafaza.v5i1.3446>
- Yusanto, Y. (2020). Ragam Pendekatan Penelitian Kualitatif. *Journal of Scientific Communication (Jsc)*, 1(1), 1–13.